

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN NOTASI ANGKA DENGAN KEMAMPUAN MENYANYIKAN SOLFEGGIO (SOLMISASI) PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMA SANTO ARNOLDUS JANSSEN

Yohana Krispina S. Lopo¹, Paskalis Romanus Langgu²
annylopo72@gmail.com¹, romybeethoven@yahoo.com²
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Article Info**Article history:**

Published December 31, 2025.

Keywords:

Number Notation; Solfeggio; Music education in Indonesia; Education; Literacy education.

ABSTRACT

Music education requires an integrated approach that combines the understanding of musical concepts with practical skills, particularly in reading musical notation and singing solfeggio. Number notation, which is widely used in music education in Indonesia, plays a strategic role in helping students comprehend pitch structures in a simple and applicable manner. However, in classroom practice, the understanding of number notation is often not optimally integrated with solfeggio singing skills, resulting in the partial development of students' musical competencies. This study aims to analyze the relationship between students' understanding of number notation and their ability to sing solfeggio (solmization) in music education. The research employs a qualitative method using a literature review approach, drawing on accredited national journals, reputable international journals, and academic books relevant to music pedagogy. The discussion is contextualized within music learning at SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, specifically Class XC consisting of 37 students, which serves as an illustrative educational context rather than a source of empirical data. Data analysis was conducted using content analysis techniques to synthesize findings from previous studies. The results indicate that understanding number notation functions as a cognitive foundation that influences intonation accuracy, fluency in melodic reading, and the overall quality of solfeggio performance. The simultaneous integration of number notation instruction and solfeggio practice has been shown to enhance musical literacy and foster students' musical independence in music learning.

ABSTRAK**Kata Kunci:**

Notasi Angka; Solfeggio; Pembelajaran Seni Musik; Literasi khususnya dalam kemampuan membaca notasi dan menyanyikan solfeggio. Notasi angka, yang merupakan sistem notasi musik yang banyak digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia, memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami struktur nada secara lebih sederhana dan aplikatif. Namun demikian, dalam praktik

pembelajaran di sekolah, pemahaman notasi angka sering kali belum terintegrasi secara optimal dengan kemampuan menyanyikan solfeggio, sehingga perkembangan keterampilan musical peserta didik cenderung berlangsung secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio (solmisasi) dalam pembelajaran seni musik. Penelitian disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, serta buku akademik yang relevan dengan bidang pedagogi musik. Objek pembahasan dikontekstualisasikan pada pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya kelas XC yang berjumlah 37 peserta didik, sebagai gambaran situasi pembelajaran di tingkat sekolah menengah, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis konten untuk mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman notasi angka berperan sebagai landasan kognitif yang memengaruhi ketepatan intonasi, kelancaran membaca melodi, serta kualitas performa solfeggio peserta didik. Integrasi pembelajaran notasi angka dan solfeggio secara simultan terbukti mampu meningkatkan literasi musik dan mendorong kemandirian musical peserta didik dalam proses pembelajaran seni musik.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran seni musik memiliki posisi yang penting dalam mendukung perkembangan kemampuan musical, kognitif, dan afektif peserta didik secara terpadu. Melalui pembelajaran musik, peserta didik tidak hanya dilatih kepekaan artistik, tetapi juga kemampuan berpikir dan penghayatan emosional secara seimbang (Zhang, Sun, and Sun 2023). Salah satu kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam pembelajaran musik di tingkat sekolah menengah adalah kemampuan membaca notasi dan mengaplikasikannya dalam praktik musical, khususnya melalui kegiatan menyanyi solfeggio atau solmisasi. Di Indonesia, notasi angka banyak digunakan sebagai sistem notasi pembelajaran karena sifatnya yang sederhana, kontekstual, dan relatif mudah dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan notasi balok (Pfordresher and Larrouy-Maestri 2015).

Pemahaman terhadap notasi angka tidak semata-mata berkaitan dengan aspek kognitif dalam mengenali simbol-simbol musik, tetapi juga berhubungan erat dengan aspek psikomotorik, terutama dalam kemampuan menyanyikan tinggi dan rendah nada secara tepat. Pembelajaran solfeggio menuntut ketepatan intonasi, kepekaan pendengaran, serta kemampuan membaca notasi secara bersamaan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman notasi yang baik cenderung lebih akurat dalam menyanyikan solmisasi dan menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam aktivitas musical (Feng 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran seni musik di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Materi notasi sering kali diajarkan secara teoretis dan terpisah dari praktik menyanyi, sehingga pemahaman peserta didik terhadap notasi angka tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam keterampilan solfeggio. Kondisi ini menyebabkan sebagian peserta didik mampu mengenali dan menghafal simbol notasi, tetapi mengalami kesulitan saat harus menerjemahkannya ke dalam bunyi musik yang sesuai (Brodsky and Kessler 2017). Fenomena tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara penguasaan konsep notasi dan penerapannya dalam praktik musical.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan notasi angka dalam pembelajaran musik maupun efektivitas metode solfeggio terhadap kemampuan menyanyi. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara umum atau menelaah masing-masing variabel secara terpisah, tanpa mengkaji secara khusus hubungan antara tingkat pemahaman notasi angka dengan kemampuan menyanyikan solfeggio (de León et al. 2021; Looi and Cohen Kadosh 2016). Oleh karena itu, hubungan konseptual antara kedua aspek tersebut masih belum banyak dibahas secara mendalam dalam kajian literatur.

Keterbatasan lain yang ditemukan adalah masih minimnya studi literatur yang mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dari jurnal terakreditasi untuk memetakan pola hubungan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan solfeggio secara komprehensif. Padahal, sintesis literatur yang sistematis sangat diperlukan sebagai landasan teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran seni musik yang lebih efektif dan kontekstual dengan kondisi sekolah.

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan studi literatur dengan objek konseptual pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya pada kelas XC, sebagai konteks pembahasan. Objek tersebut tidak digunakan sebagai sumber data empiris, melainkan sebagai gambaran situasi pembelajaran yang relevan untuk mengaitkan temuan-temuan teoretis dengan praktik pembelajaran di sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan penelitian terdahulu terkait hubungan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio, sehingga dapat memberikan kerangka konseptual yang utuh serta menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran musik yang terintegrasi antara penguasaan notasi dan keterampilan vokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual mengenai hubungan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio (solmisasi) dalam pembelajaran seni musik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di satuan pendidikan tertentu, melainkan menitikberatkan pada penelaahan sistematis terhadap teori notasi musik, konsep solfeggio, serta temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang pendidikan musik. Studi literatur memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam kontribusi pemahaman simbol musical dalam notasi angka terhadap ketepatan intonasi, kelancaran membaca nada, dan kualitas performa vokal peserta didik (Creswell & Creswell, 2018;

Dopp et al., 2019).

Sumber pustaka yang dianalisis mencakup jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku akademik tentang teori musik dan pedagogi musik, serta artikel ilmiah yang membahas pembelajaran solfeggio dan kemampuan membaca notasi. Pemilihan literatur difokuskan pada karya-karya yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik pemahaman notasi angka, keterampilan solmisasi, dan pembelajaran seni musik di sekolah. Literatur yang digunakan juga diseleksi berdasarkan kredibilitas penulis, konsistensi metodologis, dan kemutakhiran publikasi, sehingga kajian yang disusun mencerminkan perkembangan terbaru dalam penelitian pendidikan musik (Creswell & Creswell, 2018; Dopp et al., 2019).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten. Tahap awal analisis dimulai dengan membaca dan menelaah seluruh literatur terpilih secara menyeluruh, kemudian mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti pemahaman notasi angka, prinsip dasar solfeggio, hubungan antara kemampuan membaca notasi dan ketepatan vokal, serta strategi pembelajaran musik berbasis notasi. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antarsumber untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan kecenderungan pola hubungan yang muncul dalam berbagai penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyusun sintesis konseptual yang sistematis mengenai keterkaitan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solmisasi.

Dalam kajian ini, SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya kelas XC yang berjumlah 37 peserta didik, digunakan sebagai konteks pembahasan untuk menggambarkan situasi pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah. Konteks tersebut tidak dijadikan sebagai sumber data empiris, melainkan sebagai latar ilustratif untuk mengaitkan temuan-temuan teoretis dalam literatur dengan realitas pembelajaran yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran notasi angka dalam praktik solfeggio, seperti kemampuan musical awal peserta didik, pengalaman membaca notasi, keterampilan pendengaran musical, serta metode pengajaran guru seni musik.

Dengan demikian, metode kualitatif berbasis studi literatur memberikan kerangka analisis yang komprehensif untuk mengkaji hubungan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio dalam pembelajaran seni musik. Pendekatan ini memungkinkan penyusunan argumentasi teoretis yang runtut dan berbasis bukti ilmiah, sekaligus merumuskan implikasi pedagogis yang relevan bagi praktik pembelajaran seni musik di sekolah, termasuk pada konteks SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang kelas XC.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Notasi Angka dalam Pembelajaran Seni Musik

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pemahaman notasi angka merupakan dasar penting dalam pembelajaran seni musik di sekolah, khususnya dalam sistem pendidikan formal di Indonesia. Notasi angka dipahami sebagai sistem simbol musical yang relatif sederhana dan mudah diadaptasi oleh peserta didik, terutama pada tahap awal pembelajaran, karena menggunakan representasi numerik yang telah akrab dalam keseharian siswa.

Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa penggunaan notasi angka mempermudah peserta didik dalam memahami hubungan antar nada, interval, serta pola melodi secara lebih cepat dibandingkan dengan notasi balok (Wang, Zhang, and Mao 2024). Pemahaman terhadap notasi angka tidak hanya mencakup kemampuan mengenali simbol-simbol numerik, tetapi juga melibatkan penguasaan konsep tinggi-rendah nada, nilai durasi, serta keterkaitan antar nada dalam satu rangkaian melodi. Literatur menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki pemahaman konseptual yang baik cenderung mampu membaca notasi

secara lebih mandiri tanpa ketergantungan penuh pada contoh bunyi dari guru. Kondisi ini menegaskan peran notasi angka sebagai penghubung antara penguasaan teori musik dan keterampilan praktik musical (Barrett-Berg, van Niekerk, and Page-Shipp 2023).

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengungkap bahwa praktik pembelajaran notasi angka di sekolah masih sering bersifat mekanis dan berorientasi pada hafalan simbol. Peserta didik kerap diajarkan mengenali bentuk notasi tanpa diiringi pemahaman mendalam mengenai fungsi musicalnya. Akibatnya, pemahaman yang terbentuk menjadi dangkal dan belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap pengembangan keterampilan musical lainnya, termasuk kemampuan menyanyi dan membaca nada secara akurat (Silas, Müllensiefen, and Kopiez 2024).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kualitas pemahaman notasi angka sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Literatur menegaskan pentingnya integrasi antara pembelajaran notasi dan praktik musical secara langsung untuk membangun pemahaman yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya pada kelas XC pemahaman notasi angka perlu diposisikan bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi musical yang lebih luas, termasuk kemampuan solfeggio. Dengan pendekatan yang integratif, notasi angka dapat berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif dalam menjembatani teori dan praktik musik di lingkungan sekolah menengah.

Konsep dan Peran Solfeggio dalam Pembelajaran Musik

Solfeggio atau solmisasi merupakan salah satu metode pembelajaran musik yang berfokus pada kemampuan menyanyikan nada berdasarkan sistem tangga nada tertentu, seperti do-re-mi. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa solfeggio berperan penting dalam melatih kepekaan terhadap tinggi nada, ketepatan intonasi, serta koordinasi antara kemampuan membaca dan mendengar musik. Oleh karena itu, metode ini banyak diterapkan dalam pendidikan musik karena dinilai mampu mengembangkan keterampilan musical peserta didik secara menyeluruh (Frischen, Schwarzer, and Degé 2019).

Solfeggio mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami simbol-simbol notasi secara konseptual, tetapi juga mampu mengonversikannya menjadi bunyi yang tepat melalui aktivitas vokal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan solfeggio dapat meningkatkan ketepatan nada (pitch accuracy) dan musicalitas siswa, terutama ketika didukung oleh tingkat pemahaman notasi yang memadai (Frischen et al. 2019).

Namun demikian, beberapa studi mencatat bahwa pelaksanaan pembelajaran solfeggio di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Solfeggio sering kali diajarkan secara terpisah dari pembelajaran membaca notasi, atau bahkan hanya difungsikan sebagai latihan vokal tanpa landasan kemampuan membaca notasi. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik cenderung mampu menirukan nada secara auditif, tetapi mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada tugas membaca dan menyanyikan melodi baru secara mandiri (Frischen et al. 2019).

Literatur juga menegaskan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran solfeggio sangat dipengaruhi oleh strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang secara konsisten mengaitkan simbol notasi dengan bunyi musical terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran solfeggio. Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya pada kelas XC, solfeggio seharusnya dipahami bukan sekadar sebagai latihan menyanyi, melainkan sebagai sarana internalisasi konsep musical berbasis notasi yang mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menyanyikan nada secara terpadu.

Hubungan Pemahaman Notasi Angka dengan Kemampuan Solfeggio

Hasil sintesis terhadap berbagai kajian pustaka menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio. Peserta didik yang menguasai notasi angka dengan baik umumnya mampu menyanyikan tinggi dan rendah nada secara lebih tepat serta lebih cepat menyesuaikan diri ketika mempelajari pola melodi yang baru. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kecakapan peserta didik dalam menerjemahkan simbol notasi secara langsung ke dalam representasi bunyi musical (Giacomazzi, Fontana, and Camilli Trujillo 2022).

Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa pemahaman notasi angka berperan sebagai dasar kognitif dalam proses pembelajaran solfeggio. Ketika peserta didik memahami hubungan interval dan struktur tangga nada yang terkandung dalam notasi angka, mereka cenderung lebih mudah memprediksi arah gerak melodi serta menjaga kestabilan intonasi saat bernyanyi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kemampuan membaca notasi dan kemampuan menyanyi tidak dapat dipisahkan, melainkan saling berkaitan dan saling mendukung dalam pembelajaran musik (Silas et al. 2024).

Sebaliknya, literatur juga menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap notasi angka sering berdampak pada rendahnya kualitas pelaksanaan solfeggio. Peserta didik yang lebih mengandalkan hafalan atau peniruan bunyi dari guru biasanya mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada variasi melodi atau perubahan tonalitas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran solfeggio tanpa landasan pemahaman notasi yang memadai berpotensi menghasilkan keterampilan yang kurang stabil dan tidak berkelanjutan (Giovannelli et al. 2020).

Dengan demikian, hubungan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio dapat dipahami sebagai relasi fungsional yang saling memperkuat. Notasi angka menyediakan kerangka konseptual dalam membaca dan memahami struktur musical, sedangkan solfeggio menjadi sarana aktualisasi konsep tersebut dalam bentuk bunyi. Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya pada kelas XC yang berjumlah 37 peserta didik, literatur secara konsisten menegaskan bahwa integrasi antara penguasaan notasi angka dan latihan solfeggio merupakan prasyarat penting untuk mewujudkan pembelajaran musik yang efektif dan bermakna.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integrasi Notasi Angka dan Solfeggio

Berbagai kajian pustaka mengidentifikasi sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan integrasi antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio. Salah satu faktor utama berasal dari karakteristik internal peserta didik, khususnya kemampuan musical awal yang berkaitan dengan kepekaan pendengaran dalam mengenali dan membedakan tinggi nada. Peserta didik yang memiliki kemampuan aural yang baik umumnya lebih cepat menangkap keterkaitan antara simbol notasi dan representasi bunyinya (Garrido 2025).

Selain faktor internal, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memegang peranan yang sangat penting. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan kegiatan membaca notasi dengan praktik menyanyi secara bersamaan terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan yang memisahkan kedua aktivitas tersebut. Guru yang secara konsisten mengaitkan simbol notasi dengan contoh vokal mampu membantu peserta didik membangun pemahaman musical yang lebih mendalam dan bermakna (Kepp et al. 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar dan media pembelajaran yang memadai. Sejumlah studi mengemukakan bahwa penggunaan latihan solfeggio berbasis notasi angka yang disusun secara bertahap dan

sistematis dapat meningkatkan keterampilan musical peserta didik secara signifikan. Sebaliknya, keterbatasan materi ajar sering kali menyebabkan pembelajaran menjadi repetitif, kurang variatif, dan kurang kontekstual dengan kebutuhan belajar siswa (Alibali et al. 2024).

Di samping itu, budaya pembelajaran yang berkembang di sekolah juga berkontribusi terhadap tingkat integrasi antara pemahaman notasi angka dan kemampuan solfeggio. Dominasi metode pembelajaran yang berfokus pada hafalan lagu tanpa disertai kegiatan membaca notasi masih menjadi tantangan dalam pembelajaran seni musik. Literatur menekankan perlunya pergeseran paradigma pembelajaran dari sekadar reproduksi lagu menuju pengembangan literasi musik yang lebih komprehensif. Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya kelas XC, pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut menjadi penting sebagai dasar konseptual dalam merancang pembelajaran yang mampu mengintegrasikan penguasaan notasi angka dan keterampilan solfeggio secara efektif.

Implikasi Pedagogis dalam Pembelajaran Seni Musik

Berdasarkan hasil sintesis literatur, pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio memiliki implikasi pedagogis yang penting dalam pembelajaran seni musik. Integrasi antara kedua aspek tersebut berkontribusi terhadap pengembangan literasi musik peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir musical. Temuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan seni yang menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.

Literatur menunjukkan bahwa pembelajaran solfeggio yang didasarkan pada pemahaman notasi angka mampu mendorong kemandirian belajar peserta didik. Dengan landasan pemahaman notasi yang baik, siswa menjadi lebih mampu membaca dan menyanyikan melodi baru tanpa ketergantungan penuh pada contoh vokal dari guru. Kondisi ini mencerminkan terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada penguasaan konsep musical, bukan semata-mata pada hasil akhir (Giacomazzi et al. 2022).

Implikasi lain yang turut diidentifikasi adalah pentingnya penguatan kompetensi pedagogis guru seni musik. Guru diharapkan tidak hanya memiliki penguasaan materi musical, tetapi juga memahami strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pembacaan notasi dengan praktik vokal secara efektif. Sejumlah kajian menegaskan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam bidang pedagogi musical merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran solfeggio di sekolah (Giovannelli et al. 2020).

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pemahaman notasi angka memegang peranan strategis dalam meningkatkan kemampuan menyanyikan solfeggio. Integrasi yang tepat antara penguasaan notasi dan latihan solfeggio tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan musical peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kualitas pembelajaran seni musik secara komprehensif. Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya pada kelas XC, temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis literasi musical guna mendukung perkembangan kompetensi musical peserta didik secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa pemahaman notasi angka memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan menyanyikan solfeggio dalam pembelajaran seni musik. Notasi angka berfungsi sebagai dasar konseptual yang membantu

peserta didik memahami struktur melodi, hubungan antar nada, serta arah gerak musical secara sistematis. Penguasaan notasi angka yang baik memungkinkan peserta didik menerjemahkan simbol musical ke dalam bunyi secara lebih akurat, sehingga mendukung ketepatan intonasi dan kelancaran dalam menyanyikan solmisisasi.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kemampuan solfeggio tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran notasi angka dilakukan secara mekanis dan terpisah dari praktik musical. Integrasi yang berkelanjutan antara kegiatan membaca notasi dan latihan solfeggio merupakan prasyarat penting dalam membangun literasi musik yang utuh. Peserta didik yang terbiasa mengaitkan simbol notasi dengan pengalaman auditif dan vokal cenderung memiliki keterampilan musical yang lebih stabil dan berkesinambungan.

Selain itu, sintesis literatur menegaskan bahwa keberhasilan integrasi antara pemahaman notasi angka dan kemampuan solfeggio dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemampuan musical awal peserta didik, pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru, serta ketersediaan materi ajar yang relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik perlu dirancang secara holistik dengan memosisikan notasi angka dan solfeggio sebagai dua aspek yang saling melengkapi.

Dalam konteks pembelajaran seni musik di SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, khususnya pada kelas XC, kesimpulan ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan notasi angka dengan praktik solfeggio. Pendekatan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil praktik menyanyi, tetapi juga pada penguatan pemahaman konseptual yang mendukung perkembangan kemampuan musical peserta didik secara menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alibali, Martha W., Rui Meng, Andrea Marquardt Donovan, Meixia Ding, and Amelia Yeo. 2024. "Chapter Six - How Teachers Make Connections among Ideas in Mathematics Instruction." Pp. 137–67 in *Advances in Child Development and Behavior*. Vol. 66, edited by C. Yu and J. J. Lockman. JAI.
- Barrett-Berg, Michael, Caroline van Niekerk, and Roy Page-Shipp. 2023. "En Passant Learning of Music Theory in Choirs; Teaching and Teacher Education Implications for South African Conductors." *Social Sciences & Humanities Open* 8(1):100610. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ssho.2023.100610>.
- Brodsky, Warren, and Yoav Kessler. 2017. "The Effect of Beam Slope on the Perception of Melodic Contour." *Acta Psychologica* 180:190–99. doi:<https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2017.09.013>.
- Creswell, John W., and Creswell J David. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. London: Sage publications.
- Dopp, Alex R., Peter Mundey, Lana O. Beasley, Jane F. Silovsky, and Daniel Eisenberg. 2019. "Mixed-Method Approaches to Strengthen Economic Evaluations in Implementation Research." *Implementation Science* 14(1). doi:[10.1186/s13012-018-0850-6](https://doi.org/10.1186/s13012-018-0850-6).
- Feng, Yan. 2023. "Design and Research of Music Teaching System Based on Virtual Reality System in the Context of Education Informatization." *PLOS ONE* 18(10):e0285331-. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0285331>.
- Frischen, Ulrike, Gudrun Schwarzer, and Franziska Degé. 2019. "Comparing the Effects of Rhythm-Based Music Training and Pitch-Based Music Training on Executive Functions in Preschoolers." *Frontiers in Integrative Neuroscience* Volume 13-2019. <https://www.frontiersin.org/journals/integrative-neuroscience/articles/10.3389/fnint.2019.00041>.

- Garrido, Sandra. 2025. "Chapter 3 - Music as Therapy: Harnessing Transformation through Musical Experiences." Pp. 31–50 in *Music and Dementia*, edited by S. Garrido. Academic Press.
- Giacomazzi, Mauro, Mónica Fontana, and Celia Camilli Trujillo. 2022. "Contextualization of Critical Thinking in Sub-Saharan Africa: A Systematic Integrative Review." *Thinking Skills and Creativity* 43:100978. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100978>.
- Giovannelli, Fabio, Simone Rossi, Alessandra Borgheresi, Gioele Gavazzi, Gaetano Zaccara, Maria Pia Viggiano, and Massimo Cincotta. 2020. "Effects of Music Reading on Motor Cortex Excitability in Pianists: A Transcranial Magnetic Stimulation Study." *Neuroscience* 437:45–53. doi:<https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2020.04.022>.
- Kepp, Nille Elise, Irene Arrieta, Christina Schiøth, and Lone Percy-Smith. 2022. "Virtual Reality Pitch Ranking in Children with Cochlear Implants, Hearing Aids or Normal Hearing." *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology* 161:111241. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2022.111241>.
- de León, Sara C., Juan E. Jiménez, Nuria Gutiérrez, and Juan Andrés Hernández-Cabrera. 2021. "Assessing the Efficacy of Tier 2 Mathematics Intervention for Spanish Primary School Students." *Early Childhood Research Quarterly* 56:281–93. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.04.003>.
- Looi, C. Y., and R. Cohen Kadosh. 2016. "Chapter 14 - Brain Stimulation, Mathematical, and Numerical Training: Contribution of Core and Noncore Skills." Pp. 353–88 in *Progress in Brain Research*. Vol. 227, edited by M. Cappelletti and W. Fias. Elsevier.
- Pfordresher, Peter Q., and Pauline Larrouy-Maestri. 2015. "On Drawing a Line through the Spectrogram: How Do We Understand Deficits of Vocal Pitch Imitation?" *Frontiers in Human Neuroscience* Volume 9-2015. <https://www.frontiersin.org/journals/human-neuroscience/articles/10.3389/fnhum.2015.00271>.
- Silas, Sebastian, Daniel Müllensiefen, and Reinhard Kopiez. 2024. "Singing Ability Assessment: Development and Validation of a Singing Test Based on Item Response Theory and a General Open-Source Software Environment for Singing Data." *Behavior Research Methods* 56(5):4358–84. doi:10.3758/s13428-023-02188-0.
- Wang, Yihui, Juan Zhang, and Yidi Mao. 2024. "Harmonizing Mathematics: Unveiling the Impact of Music Integration on Academic Performance – A Meta-Analysis." *Thinking Skills and Creativity* 52:101554. doi:<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101554>.
- Zhang, Guozhong, Jian Sun, and Ying Sun. 2023. "Mapping Interdisciplinary Collaboration in Music Education: Analysis of Models in Higher Education across North America, Europe, Oceania, and Asia." *Frontiers in Psychology* Volume 14-2023. <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.128419> 3.